BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan, bentuk-bentuk aktivitas fisik yang digunakan oleh siswa adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani di sekolah memuat cabang-cabang olahraga. Pada dasarnya tujuan pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya bentuk-bentuk gerak jasmani anak dan juga melatih fisik sekaligus pengembangan kreativitas anak. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, rela berkorban, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan siswa pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih jauh dan mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya sehingga lebih dituntut dalam pengelolaan pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan siswa menuju sebuah perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan yang baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan seperti yang diinginkan.

Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Sebagaimana Slameto (2010:97) mengemukakan :"Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan". Namun dalam kenyataannya masih banyak para guru pendidikan jasmani yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek pendidikan jasmani dikarenakan berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana untuk penunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga terkadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang kita harapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja dalam K-13 dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VIII dimana pelaksanaannya harus dilakukan melalui praktek bukan hanya teori, yakni mempraktekkan teknik-teknik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tenis meja, maka disini siswa dituntut agar dapat

melakukan teknik dasar *forehand push* sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut yaitu 75, adapun teknik dasar dalam *forehand push* yaitu : Sikap Permulaan, Sikap Perkenaan, dan Sikap Akhir.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tenis meja tersebut disini juga sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk melakukan pembelajaran tenis meja. Dari hasil observasi dan diskusi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi bahwa sarana dan prasarana disekolah tersebut cukup memadai, diantaranya lapangan bola voli 1 unit, lapangan basket, lapangan futsal yang dimodifikasi, 3 buah meja, 15 bet/pemukul dan 20 bola tenis meja, lembing, peluru, cakram, namun rasa keingintahuan siswa masih kurang dalam pembelajaran tenis meja, akan tetapi siswa lebih tertarik untuk bermain futsal dari pada cabang olahraga yang lain.

Dari keterangan beberapa siswa hasil wawancara bersama peneliti dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, kondisi guru yang masih menjadi pusat pembelajaran dan kurang melibatkan peran siswa secara aktif, dengan kecenderungan mendengarkan dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang dipahami oleh siswa secara optimal. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan berakibat menurunnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi pada pembelajaran tenis meja siswa kelas VIII, melalui hasil pemantauan

dilapangan siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *forehand* dalam pembelajaran tenis meja, khususnya teknik dasar *forehand push*, dari 36 siswa terdapat 5 siswa yang telah mencapai KKM ketuntasan belajar atau sekitar 13,89 % dari jumlah keseluruhan yang dinyatakan mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sekitar 31 siswa atau 86,11% yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi tenis meja terutama pada sub pokok bahasan *forehand push*.

Adapun yang menjadi penyebab dalam kesukaran belajar siswa dapat bersumber dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal atau dari dalam diri individu dapat berupa kurangnya semangat atau antusias terhadap pelajaran tersebut, sedangkan faktor eksternal disini dapat berupa materi, variasi, metode atau media yang digunakan guru yang tidak dapat membangkitkan semangat siswa untuk ikut aktif dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, terutama pada materi tenis meja. Dalam hal ini, solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan variasi pembelajaran. Variasi Pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi pukulan *forehand* permainan tenis meja. Variasi pembelajaran *forehand push* tenis meja perlu dilaksanakan oleh guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran tenis meja, yaitu melalui penerapan berbagai teknik permainan sehingga permainan tenis meja menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Melalui variasi pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi masalah belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran tenis meja dalam hal gerak *forehand push* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Forehand Push* Permainan Tenis Meja Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi *forehand push* tenis meja.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami materi *forehand push* tenis meja.
3. Kurangnya kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam pencapaian ketuntasan belajar siswa.
4. Variasi pembelajaran merupakan hal yang baru di sekolah tersebut, karena belum pernah dilakukan sebelumnya.
5. Rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran *forehand push* tenis meja.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah dan meningkatkan luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Forehand Push* Permainan Tenis Meja Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah dengan menggunakan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand push* permainan tenis meja siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017"?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *forehand* tenis meja melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi di bidang ilmu pengetahuan pada umumnya, dan ilmu keolahragaan pada khususnya, mengenai variasi pembelajaran terhadap kemampuan dasar *forehand push* tenis meja.

3. Dapat dijadikan bahan informasi kepada guru pendidikan jasmani dan siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi belajar penjaskes.
4. Bagi peneliti lainnya menjadi bahan informasi peneliti untuk kepentingan penelitian berikutnya.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembelajaran dengan menggunakan variasi.
2. Sebagai bahan masukkan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah khususnya kemampuan teknik dasar *forehand push* pada olahraga tenis meja.
3. Sebagai informasi bagi kepala sekolah, sebagai bahan rujukan yang relevan dalam pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Sebagai bahan acuan untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini lebih luas.
5. Sebagai pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani untuk memperkaya tentang model-model pembelajaran.